



**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada  
PT Siantar Top Tbk**

**Abdul Fatah Hassanudin<sup>1</sup>; Eliya Fatma Harahap<sup>2</sup>; Wufron<sup>3</sup>; Wisnu Wardani<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[abdulfatahhasanudin@gmail.com](mailto:abdulfatahhasanudin@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[eliyafatma@uniga.ac.id](mailto:eliyafatma@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[wufron@uniga.ac.id](mailto:wufron@uniga.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Garut

[24022115067@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022115067@fekon.uniga.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada PT. Siantar Top Tbk. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT. Siantar Top Tbk periode 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, pengumpulan data yaitu penelitian perpustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Serta tidak ada hubungan yang signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* dengan kekuatan koefisien korelasi lemah.

**Kata kunci:** *Debt to Equity Ratio, Return On Equity.*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Debt to Equity Ratio to the Return on Equity at PT. Siantar Top Tbk. This study uses the variable debt to equity ratio and return on equity. Researchers used secondary data, namely the Annual Financial Report of PT. Siantar Top Tbk for the period 2013-2018. The research method used is descriptive verification method, data collection namely library research and documentation study. The analysis technique uses simple linear regression analysis, this study uses SPSS 23 software. The results of this study indicate that the debt to equity ratio has a significant effect on return on equity. And there is no significant relationship between debt to equity ratio and return on equity with the strength of the weak correlation coefficient.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Return On Equity.*

## 1 Pendahuluan

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*.

*Debt to equity ratio* pada PT Siantar top Tbk terindikasi mengalami penurunan dan peningkatan selama beberapa tahun. Peningkatan disebabkan karena Hal ini disebabkan karena telah terjadi peningkatan total liabilitas PT. Siantar Top Tbk dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on equity* pada PT Siantar Top Tbk terindikasi mengalami penurunan dan peningkatan pada beberapa tahun. Peningkatan terjadi karena hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Namun penurunan terjadi karena peningkatan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya keuangan. Laba yang lebih rendah, sebagian besar diakibatkan oleh penurunan tingkat suku bunga pinjaman.

*Return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017): "Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Nilai *debt to equity ratio* pada PT Siantar Top Tbk cukup tinggi, hal ini menunjukkan semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai perusahaan. Apabila hutang perusahaan semakin besar, dampaknya laba perusahaan, maka beban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman semakin besar yang dampaknya menyebabkan laba perusahaan berupa *return on equity* mengalami penurunan.

Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham karena perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menghadapi resiko rugi yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponggrangga, dkk (2015): "Bertambah tingginya nilai *debt to equity ratio* menyebabkan laba perusahaan berupa *return on equity* menurun, yang mana berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana perusahaan". Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya.

## 2 Tinjauan Pustaka

Kasmir (2017): "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Fahmi (2014): "*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Kasmir (2017): "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009): “*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity*”. Semakin tinggi tingkat *Debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat, yang pada akhirnya akan mengurangi hak pemegang saham (*deviden*).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Karena pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan memperluas area distribusi penjualan. Dengan demikian *debt to equity ratio* akan mempengaruhi *return on equity* perusahaan.

Sehingga Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa:

“Semakin besar rasio *debt to equity ratio*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai *debt to equity ratio* sebuah perusahaan, maka *return on equity* perusahaan akan mengalami penurunan”.

### 3 Metode Penelitian

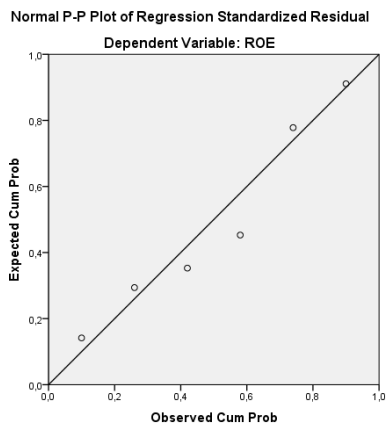
Penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel penelitian yaitu *return on equity* sebagai variabel dependen dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independennya.

Penulis menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan PT Siantar Top Tbk periode 2013-2018. Data tersebut didapat dari perusahaan yang bersangkutan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik parametris. Data diolah lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 23. Pengolahan data menggunakan uji statistik dilakukan dengan cara: Uji Normalitas Data, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana, Analisis Regresi Linear Sederhana dan Menentukan Koefisien Determinasi

#### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 23, ditunjukkan oleh grafik *normal profitability plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Normal Profitability Plot

Ghozali (2016:163) menyatakan bahwa: “Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas”. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi didalam penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% = 0,05 dimana  $df = n - 2$  atau  $df = 6 - 2 = 4$  ( n adalah jumlah data observasi, k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh r tabel = 0,7293

Maka hasil pengujian korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: *Correlations* linier

	DER	ROE
<b>DER</b>	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,385
	N	6
<b>ROE</b>	Pearson Correlation	-,138
	Sig. (2-tailed)	,385
	N	6

Sumber: SPSS versi 23

Berdasarkan hasil koefisien korelasi linier tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat negatif, artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan di ikuti dengan semakin rendahnya *return on equity* pada PT Siantar Top Tbk. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar -0,138 berarti korelasinya lemah.

Regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT Siantar Top Tbk. Hasil pengujian regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Regresi linier sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,685	3,830		3,051	,038
	DER	-,041	,042	,438	,975	,085

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS versi 23

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Return On Equity} = 11,685 - 0,41\text{DER}$$

Menurut hasil persamaan regresi linier sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah 11,685. Hal ini memberi pengertian jika *debt to equity ratio* bernilai nol ( $DER = 0$ ) maka besarnya *return on equity* sebesar 11,685.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Services Solution) versi 23 diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil uji perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 <sup>a</sup>	,192	-,010	1,976

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.438. hal ini akan menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variasi variabel independen *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen *return on equity* adalah sebesar 43,8%, sedangkan sisanya pengaruh sebesar 56,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan penelitian ini. Seperti *current ratio*, perputaran aktiva lancar dan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ataupun  $H_a$  ditolak. Kemudian dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -0,41 artinya terhadap pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil pegujian di atas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai perusahaan. Apabila hutang perusahaan semakin besar, dampaknya laba perusahaan, maka beban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman semakin besa yang dampaknya menyebabkan laba perusahaan berupa *return on equity* mengalami penurunan. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham karena perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menghadapi resiko rugi yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponggrangga, dkk (2015): “Betambah tingginya nilai *debt to equity ratio* menyebabkan laba perusahaan berupa *return on equity* menurun, yang mana berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana perusahaan”.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triprawaty dan Lisa (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh antara perputaran *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT Siantar Top Tbk, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* pada PT Siantar top Tbk terindikasi mengalami penurunan dan peningkatan selama tahun 2013-2018. Peningkatan disebabkan karena Hal ini disebabkan karena telah terjadi peningkatan total liabilitas PT. Siantar Top Tbk dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Namun ketika terjadi keadaan yang sebaliknya atau penurunan hal ini disebabkan karena Perusahaan mengalokasikan dana belanja modal/ capital expenditure (capex) yang digunakan untuk membayar utang jatuh tempo untuk mendanai perluasan usaha.
2. *Retrun on equity* pada PT Siantar Top Tbk terindikasi mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2013-2018. Peningkatan terjadi karena hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk melalui distributor-distributor di dalam negeri dan peningkatan penjualan ekspor. Namun penurunan terjadi karena peningkatan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya keuangan. laba yang lebih rendah, sebagian besar diakibatkan oleh penurunan tingkat suku bunga pinjaman.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai perusahaan. Apabila hutang perusahaan semakin besar, dampaknya laba perusahaan, maka beban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman semakin besa yang dampaknya menyebabkan laba perusahaan berupa *return on equity* mengalami penurunan.

Berdasarkan pada hasil dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta dijadikan bahan masukan diantaranya:

1. Bagi Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan

memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.

2. Bagi Investor

Bagi investor atau calon investor yang berminat untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan agar lebih dahulu melihat kondisi perusahaan yang dipilih sehingga investor dapat menempatkan sahamnya pada perusahaan yang tepat. Terutama investor harus melihat dari segi hutang perusahaan kepada pihak lain (kreditur), karena jika semakin besar hutang terhadap pihak eksternal perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki resiko yang tinggi pula.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain seperti perputaran modal kerja dan perputaran kas. Sehingga dapat mengetahui kendala-kendala atau kemungkinan lain yang mempengaruhi terhadap perolehan keuntungan perusahaan. Dan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian atau menggunakan lebih dari satu perusahaan untuk bisa melakukan perbandingan.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. (2015). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Horne dan Wachowicz .Jr. (2009).Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan.Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siantar Top (2020) Sejarah Singkat PT Siantar Top TBK
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- www.idx.co.id